

Upaya Meningkatkan Keterampilan Passing Atas Bola Voli Menggunakan Pendekatan *TaRL* Pada Siswa Kelas X 10 di SMA Negeri 9 Semarang

Irhas Choirur Rizqi, Siti Musarokah, Bertika Kusuma Prastiwi, Christiana Dwijantini

PJOK, Fakultas Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jalan Sidodadi Timur Nomor 24 – Dr. Cipto, Karangtempel, Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50232

irhasrizqi100@gmail.com

sitimusarokah@upgris.ac.id

bertikakusumaprastiwi@upgris.ac.id

christiananewhope@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan Passing Atas bola voli dengan menggunakan pendekatan TaRL pada Kelas X-10 SMA Negeri 9 Semarang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan di Siklus I dan Siklus II dan dirancang melalui empat tahapan yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan hasil tes siswa. Dari tes prasiklus terlihat masih kurang siswa dalam keterampilan passing atas pada bola voli. Hasil belajar pra siklus passing atas pada bola voli siswa kelas X 10 adalah terdapat 14 siswa tuntas atau 39% dan yang belum tuntas sebanyak 22 atau 61%. Setelah menggunakan pendekatan TaRL Pada siklus I siswa yang memiliki kategori tuntas 56% sebanyak 20 siswa, kategori tidak tuntas 44% sebanyak 16 siswa. Setelah adanya penerapan metode TaRL terlihat peningkatan yang cukup baik pada siswa. Sedangkan tes akhir pada siklus II adanya peningkatan keterampilan siswa dengan ketuntasan mencapai 75% atau sebanyak 27 siswa sedangkan siswa tidak tuntas ada 25% atau 9 siswa. Ini berarti terdapat peningkatan yang signifikan sebesar 36 % keberhasilan dari pra siklus sampai siklus II, dan pada Siklus I sampai Siklus II mengalami peningkatan sebesar 19%. sehingga dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan passing atas menggunakan pendekatan TaRL terbukti efektif untuk meningkatkan passing atas pada bola voli di kelas X-10 SMA Negeri 9 Semarang.

Kata Kunci : Passing, bola voli, Pendekatan *TaRL*

ABSTRACT

This study aims to improve volleyball Overhead Passing skills using the TaRL approach in Class X-10 of SMA Negeri 9 Semarang. This study is a Classroom Action Research which was carried out in 2 meetings in Cycle I and Cycle II and was designed through four stages, namely Planning, Implementation, Observation and Reflection. Data collection techniques used observation sheets and student test results. From the pre-cycle test, it was seen that students were still lacking in overhead passing skills in volleyball. The pre-cycle learning results of overhead passing in volleyball for class X-10 students were that there were 14 students who had completed or 39% and those who had not completed were 22 or 61%. After using the TaRL approach, in cycle I, students who had a complete category of 56% were 20 students, the incomplete category was 44% were 16 students. After the application of the TaRL method, there was a fairly good improvement in students. While the final test in cycle II showed an increase in student skills with completeness reaching 75% or 27 students while students who had not completed were 25% or 9 students. This means that there is a significant increase of 36% in success from pre-cycle to cycle II, and in Cycle I to Cycle II there is an increase of 19%. so can be concluded that efforts to improve overhead passing using the TaRL approach have proven effective in improving overhead passing in volleyball in class X-10 of SMA Negeri 9 Semarang.

Keywords: Passing, volleyball, TaRL Approach

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk membangun sebuah bangsa yang utuh. Sebuah bangsa yang besar bukan dilihat dari banyaknya jumlah penduduknya melainkan bangsa yang besar adalah jika elemen masyarakatnya berpendidikan dan mampu menjadikan negaranya negara yang maju. Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sistematis yang bertujuan agar dapat mengembangkan segenap potensi yang dimiliki manusia sehingga mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan baik sebagai individu manusia ataupun sebagai bagian dari Masyarakat (Avianti et al., 2023). Dalam hal ini yang menjadi input adalah peserta didik, sarana, prasarana, dan lingkungan, sedangkan outputnya adalah jasa pelayanan pendidikan, lulusan atau alumni dan hasil penelitian. Peningkatan kualitas pendidikan menjadi usaha yang terus digalakkan oleh segenap insan pendidikan Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan pula tentang fungsi pendidikan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi amat pesat seiring dengan perkembangan bidang komunikasi sumber daya manusia yang handal dan siap untuk menerima berbagai perubahan sebagai akibat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka pemerintah menetapkan berbagai kebijakan di bidang pendidikan.

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan seseorang untuk memperoleh pertembuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia berkualitas berdasarkan Pancasila. Pendidikan jasmani memiliki tujuan yang berbeda dengan pelatihan jasmani seperti halnya dalam olahraga prestasi. Pendidikan jasmani diarahkan pada tujuan secara keseluruhan (multilateral) seperti halnya tujuan pendidikan secara umum. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani seorang guru harus mempunyai strategi dalam pembelajaran agar pembelajaran yang diberikan kepada siswa dapat dimengerti. Persoalan utama peserta didik yakni proses berubahnya tingkah laku siswa melalui berbagai pengalaman pembelajaran yang diperolehnya. Berbagai masalah dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani sering kerap terjadi. Siswa sering merasa bosan dengan pembelajaran yang itu-itu saja. Siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani yang berbentuk permainan atau game (Asnaldi, 2020)

pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan intelektual, stabilitas emosional, dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Dalam intensifikasi pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, peranan pendidikan jasmani yakni memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar tersebut diarahkan untuk membina sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat. (Evriansyah Lubis, 2017) Pendidikan jasmani juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk 1).

Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika, dan perkembangan sosial. 2). Mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya dalam aneka aktivitas jasmani. 3).Memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali. 4). Mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara kelompok maupun perorangan. 5). Berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan peserta didik berfungsi secara efektif dalam hubungan antar orang dan Menikmati kesenangan dan kerianan melalui aktivitas jasmani, termasuk permainan olahraga. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan.

Pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. (Rahmat, Wahidi, & Muhammadiyah Kuningan, 2018) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pendidikan yang mengutamakan kegiatan bentuk fisik untuk membentuk insan manusia yang baik baik aspek fisik, mental,emosional dan hidup sehat (Aufarul Marom &Hinda Zhannisa, Wiyanto, 2024). Didalam pembelajaran pendidikan jasmani itu sendiri materi bola voli merupakan pelajaran yang wajib, dan permainan bola voli adalah permainan bola besar dimana pada pelaksanaannya dimainkan oleh dua regu yang tiap-tiap regu berjumlah enam orang, tujuan permainan ini ialah memukul bola area lapangan lawan sehingga lawan tidak bisa mengembalikan bola (Pendidikan et al., 2022) Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah Kriteria Ketuntasan Belajar (KKB) yang ditentukan oleh satuan pendidikan pada awal tahun pembelajaran dengan memperhatikan: Intake (kemampuan rata-rata peserta didik). Kompleksitas materi (mengidentifikasi indikator sebagai penanda tercapainya kompetensi dasar, Kemampuan daya pendukung (berorientasi pada sarana dan prasarana pembelajaran dan sumber belajar) yang dimiliki satuan pendidikan.

Bola voli adalah olahraga permainan yang di mainkan oleh dua grup berlawanan masing-masing grup memiliki enam orang pemain. Masing-masing regu berusaha melewati bola di atas net dan menjatuhkannya di daerah pertahanan lawan untuk meraih kemenangan. Permainan bola voli di Indonesia sangat pesat diseluruh lapisan masyarakat, sehingga timbul klub-klub di kota besar di seluruh Indonesia dengan dasar itulah maka pada tanggal 22 januari 1955 PBVSI (Persatuan Bola Volli Seluruh Indonesia) di dirikan di Jakarta bersamaan dengan kejuaraan nasional yang pertamaPBVSI sejak itu aktif mengembangkan kegiatan–kegiatan baik kedalam maupun ke luar negeri sampai sekarang. Perkembangan permainan bola volli sangat menonjol saat menjelang Asia Games IV 1962 DAN Ganefo I 1963 DI Jakarta, baik untuk pria maupaun untuk wanitanya . Pertandingan bola voli masuk secara resmi dalam PON II 1951 di Jakarta dan POM di Jogjakarta tahun 1951. Setelah tahun 1962 perkembangan bola volli seperti jamur tumbuh di musim hujan. Permainan bola voli merupakan suatu permainan kompleks yang tidak mudah dilakukan setiap orang. Pemain bola voli membutuhkan koordinasi gerak yang baik untuk melakukan semua gerakan yang ada dalam permainan bola voli. (Ditya, Sukoco, Kunci, Taktik, & Voli, 2020) . Bola voli merupakan cabang olahraga permainan beregu, maka antara pemain harus bekerja sama dan saling mendukung agar menjadi regu yang kompak dan tangguh. (Maya Sari, 2021) Passing atas merupakan salah satu passing yang seringdigunakan oleh pemain bola voli untukmengumpan bola kepada teman satu regudalam taktik pertahanan maupun penyerangan.Dalam taktik penyerangan passing atas digunakan sebagai satu cara untuk mempermudah rekan melakukan smash/spike daerah lawan (Nugraha & Yuliawan, 2021)

Pada pelaksanaan pembelajaran yang telah peneliti lakukan dalam mengajarkan permainan bola voli, peneliti menemukan beberapa masalah. Masalah ini diantaranya: 1.Masih banyak siswa yang belum paham cara melakukan passing atas, 2.Pada saat melakukan passing atas bola dalam keadaan tidak terarah, 3.Melakukan passing atas dalam keadaan kedua tangan dan jari-jari tidak sesuai. Masalah ini tidak seharusnya terjadi pada peserta didik karena di usianya yang sekarang ini tidak perluh lagi belajar melakukan passing atas berbeda dengan di usia SD, akan tetapi di

usianya yang sekarang ini seharusnya peserta didik tinggal mengasah dan mengembangkan kemampuannya untuk berprestasi. Hal itu disebabkan, siswa kurang memperhatikan lagi pembelajaran di sekolah dan menganggap pembelajaran penjas itu hal biasa di karenakan siswa lebih menghabiskan waktunya bersama HP (handphone), siswa bosan dalam pembelajaran penjas dikarena tidak adanya metode yang diterapkan oleh guru penjas yang membuat siswa merasa senang dalam pembelajaran.

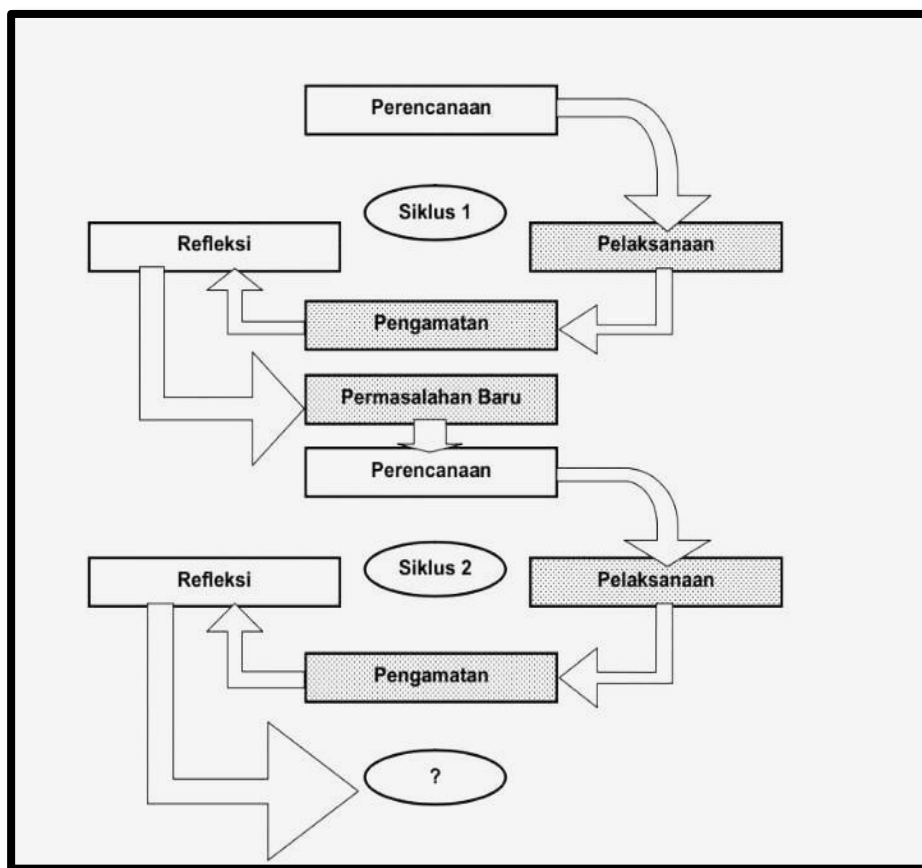
Penerapan pendekatan TaRL dalam pembelajaran bola voli sangatlah tepat dilakukan, karena disesuaikan terhadap kemampuan anak, sehingga mereka bisa mengikuti pembelajaran. TaRL memiliki kaitan yang erat dengan minat dan hasil belajar peserta didik. Implementasi TaRL menuntut guru untuk mengidentifikasi minat dan hasil belajar peserta didik melalui asesmen diagnostik. Hasil asesmen ini akan digunakan guru sebagai rujukan dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dalam rangka meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik, TaRL memungkinkan guru untuk menyesuaikan pembelajaran mereka dengan cara yang menginspirasi, memotivasi, dan memperkaya pengalaman belajar, sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran, serta dapat meningkatkan minat dan hasil belajar mereka (Jauhari, Rosyidi, & Sunarlijah, 2023)

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas X-10 SMA Negeri 9 Semarang, materi pembelajaran khususnya sub pokok bahasan cabang olahraga bola voli, baik melalui proses belajar mengajar di sekolah bahkan diluar jam sekolah, namun dikalangan siswa-siswi, siswa pada kelas X sangat kurang hasil belajarnya dalam melakukan passing atas dalam permainan bola voli. Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan, ternyata banyak siswa yang tidak tuntas pada pra siklus dalam pembelajaran bola voli. Itu disebabkan karena kurangnya hasil belajar dalam melakukan passing atas dalam permainan bola voli. maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan Passing Atas bola voli dengan menggunakan pendekatan TaRL pada Kelas X-10 SMA Negeri 9 Semarang.

2. METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan adalah indikator penilaian label deskriptif (sangat baik, baik, cukup, dan kurang). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan keterampilan Passing Atas pada Bola Voli saat metode *TaRL* diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Yang menjadi subjek penelitian ini adalah kelas X-10 di SMA Negeri 9 Semarang dengan jumlah 36 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan melalui 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan yang terakhir tahap merefleksi. Dan berdasarkan saran dari kolaborator sekaligus guru pamong yaitu Ibu Christiana Dwijantini S.Pd, untuk mencapai hasil penilaian yang maksimal pada keterampilan passing atas bola voli, maka digunakanlah metode pembelajaran dengan pendekatan *TaRL*. Penelitian berlangsung dengan berjalannya dua siklus dengan pengamatan peningkatan keterampilan passing atas bola voli disetiap siklus. Jika belum mendapat hasil yang di inginkan, penelitian ini akan dilaksanakan berulang sampai tercapainya hasil yang diinginkan. Sehingga proses pembelajaran nantinya akan menjadi lebih baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain dari Suharsimi dengan demikian desain penelitian dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 1. Desain Penelitian (Sumber:Suharsimi,2018:16)



Instrumen penelitian adalah alat atau media yang digunakan oleh para peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah untuk mendapatkan hasil data yang diinginkan. Variasi jenis instrument penelitian yang digunakan ada berbagai macam jenisnya seperti misalnya angket, ceklis, pedoman wawancara, dan pedoman pengamatan. Jarak lompatan setiap siswa ditentukan setelah melihat hasilnya kemudian data dikonversikan dalam setiap tabel, standar norma tes passing atas bola voli Indonesia berdasarkan modul ajar yang berlaku adalah sebagai berikut :

Pada penelitian ini, instrument penelitian yang digunakan adalah untuk mengukur perolehan nilai menggunakan instrumen yang tertera pada modul ajar. Instrumen tes ini sejatinya akan mengungkapkan fakta mengenai tingkat keterampilan passing atas bola voli pada siswa kelas X 10 SMA Negeri 9 Semarang. Walaupun instrumen tes ini belum mampu menggambarkan kebutuhan siswa yang sebenarnya secara keseluruhan, namun tes tersebut sudah bisa menggambarkan tingkat keterampilan passing atas bola voli pada siswa.

Dalam penelitian hasil validasi data dilakukan dengan cara pengambilan data yang di amati oleh tenaga ahli (Dosen dan Guru pendidikan jasmani). Untuk mengecek keabsahan data penelitian yang dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator dan teman sejawat. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang terkumpul dilakukan dengan mencari sumber data dalam penelitian yaitu peserta didik dengan jenis data kualitatif diperoleh langsung dari observasi dan pengamatan yang dilakukan kolabolator sebelum dan sesudah dilakukan tindakan berupa model pembelajaran dengan pendekatan TaRL.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini yang digunakan metode kuantitatif, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu , teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan dengan menggunakan total sampling, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk mengkaji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran dikelas. Suatu upaya meningkatkan keterampilan passing atas bola voli dengan menggunakan pendekatan TaRL pada siswa kelas X-10 SMA Negeri 9 Semarang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

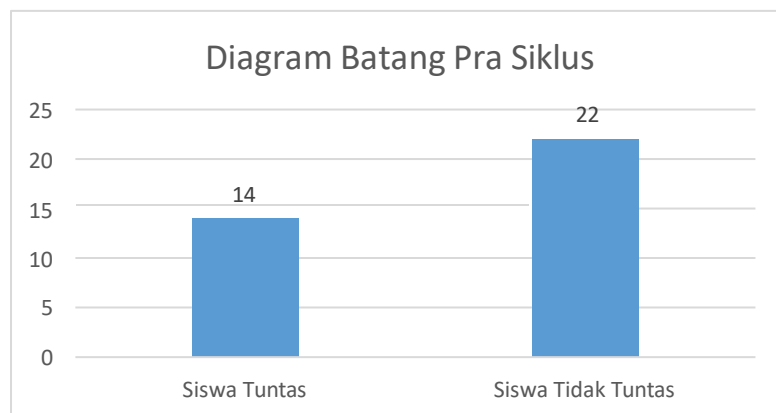
Hasil Penelitian Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Pra Siklus

Penelitian ini dilakukan selama semester genap pada tanggal 17 Februari dan 25 Februari 2025 di pelajaran pendidikan jasmani di kelas X 10 SMA Negeri 9 Semarang. Kelas tersebut memiliki jadwal pembelajaran PJOK dikelas tersebut satu kali pertemuan dalam seminggu dengan waktu dua jam pembelajaran. Jadwal pembelajaran PJOK kelas tersebut berada pada hari Senin jam keempat sampai jam kelima pembelajaran disekolah.

Sebelum memulai tindakan untuk penelitian, guru melakukan tes asesmen awal penelitian berupa observasi. Tindakan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi awal keadaan kelas pada keterampilan passing atas siswa kelas X 10 SMA Negeri 9 Semarang. Data yang dikumpulkan meliputi keterampilan passing atas siswa kelas X 10 SMA Negeri 9 Semarang. Hasil belajar passing atas pada permainan bola voli siswa kelas X 10 adalah terdapat 14 siswa belum tuntas atau 39% dan yang tuntas sebanyak 22 atau 61%.

Tabel 1 ketuntasan pra siklus

| keterangan | Siswa | presentase |
|--------------------|--------------|-------------------|
| Siswa Tuntas | 14 | 39% |
| Siswa Tidak Tuntas | 22 | 61% |
| Jumlah | 36 | |



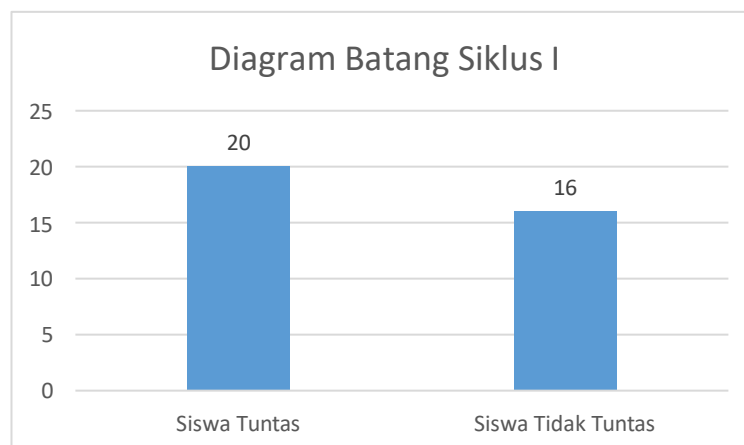
Gambar 2 grafik Nilai Pra Siklus

Pembahasan Siklus I

Pada siklus I yang memiliki kategori tuntas 56% sebanyak 20 siswa, kategori tidak tuntas 44% sebanyak 16 siswa. Setelah adanya penerapan metode TaRL terlihat peningkatan yang cukup baik pada siswa.

Tabel 2 ketuntasan siswa Siklus I

| Keterangan | Siswa | presentase |
|--------------------|-------|------------|
| Siswa Tuntas | 20 | 56% |
| Siswa Tidak Tuntas | 16 | 44% |
| Jumlah | 36 | |



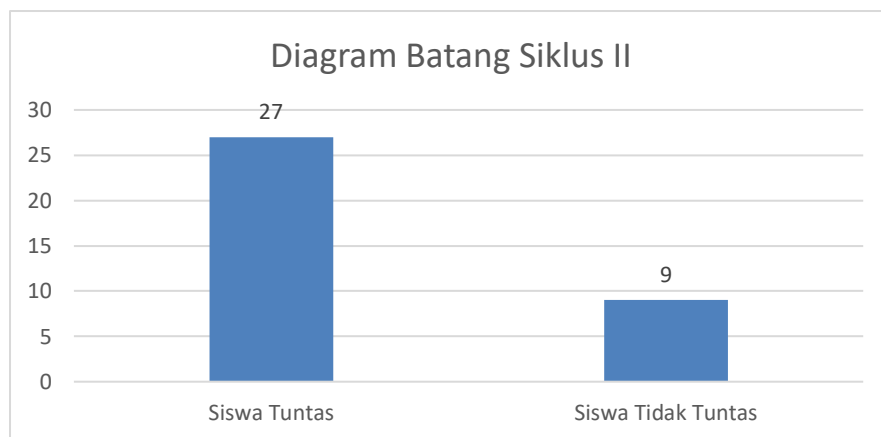
Gambar 3 Grafik Nilai Siklus I

Pembahasan Siklus II

Pada siklus II pembelajaran passing atas pada permainan bola voli dengan menggunakan pendekatan TaRL sesuai pada siklus I proses pembelajaran berlangsung signifikan. Pada pelaksanaan siklus II diketahui siswa sudah dapat melakukan kegiatan dengan baik melalui pendekatan TaRL dengan ditandai adanya peningkatan keterampilan siswa dengan ketuntasan mencapai 75% atau sebanyak 27 siswa sedangkan siswa tidak tuntas ada 25% atau 9 siswa data tersebut dapat disajikan pada bagan dibawah ini :

Tabel 3. Ketuntasan siswa Siklus II

| Keterangan | Siswa | Presentase |
|--------------------|-------|------------|
| Siswa Tuntas | 27 | 75% |
| Siswa Tidak Tuntas | 9 | 25% |
| Jumlah | 36 | |



Gambar 4. Diagram Batang Siklus II

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pendekatan TaRL secara signifikan meningkatkan hasil belajar pada passing atas bola voli di kelas X-10 SMA Negeri 9 Semarang. Peningkatan ini terlihat dari hasil siswa yang tuntas dari 20 siswa menjadi 27 siswa setelah perlakuan siklus I ke siklus II. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Desy Yuliana, 2024) bahwa adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik melalui pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) pada pembelajaran (passing) bawah bola voli pada pembelajaran PJOK bagi peserta didik kelas VII SMP Negeri 15 Semarang

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, upaya guru dalam meningkatkan kemampuan passing atas pada permainan bola voli dengan menggunakan pendekatan TaRL pada kelas X-10 SMA Negeri 9 Semarang maka diperoleh pada pra siklus adalah terdapat 14 siswa tuntas atau 39% dan yang belum tuntas sebanyak 22 atau 61%. Pada siklus I yang memiliki kategori tuntas 56% sebanyak 20 siswa, kategori tidak tuntas 44% sebanyak 16 siswa. Pada siklus II keterampilan siswa dengan ketuntasan mencapai 75% atau sebanyak 27 siswa sedangkan siswa tidak tuntas ada 25% atau 9 siswa. Ini berarti terdapat peningkatan yang signifikan sebesar 36 % keberhasilan dari pra siklus sampai siklus II, dan pada Siklus I sampai Siklus II mengalami peningkatan sebesar 19%. sehingga dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan passing atas menggunakan pendekatan TaRL terbukti efektif untuk meningkatkan passing atas pada bola voli di kelas X-10 SMA Negeri 9 Semarang.

Saran dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) dalam pembelajaran penjasokes khususnya passing atas bola voli, guru dapat menggunakan pendekatan TaRL yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. (2) Bagi siswa untuk dapat belajar dan menekuni pelajaran yang telah disampaikan. (3) Bagi para peneliti lain yang akan mengadakan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini dapat menggunakan sampel dan populasi yang lebih banyak, dengan metode pendekatan yang lebih efektif dengan masalah yang akan digunakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Dosen Seminar , Dosen Pembimbing Lapangan dan Guru Pamong SMA Negeri 9 Semarang karena sudah membimbing dan membantu pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih kepada

teman-teman PPL dan peserta didik kelas X 10 serta pihak-pihak yang telah mendukung dan membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnaldi, A. (2020). Meningkatkan keterampilan passing atas bola voli melalui media pembelajaran menggunakan alat bantu Improve volleyball passing skills through learning media using assistive devices. In *Journal of Physical and Outdoor Education* (Vol. 2).
- Aufarul Marom, I., Hinda Zhannisa, U., Wiyanto, A., & Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, P. (2024.). *ANALISIS PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DENGAN METODE TARL DALAM PEMBELAJARAN PJOK DI SMA N 8 SEMARANG*.
- Avianti, M. N., Setiani, A. R., Lestari, I., Septiawati, L., Lista, L., & Saefullah, A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI melalui Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) pada Materi Sistem Ekskresi. *Jurnal Jeumpa*, 10(2), 231–239. <https://doi.org/10.33059/jj.v10i2.7610>
- Bola Voli Sarinta Br Karo, A., Maya Sari, D., & Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna, S. (2021). *Implementasi Variasi Permainan Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Passing*. 2.
- Ditya, H., Sukoco, P., Kunci, K., Taktik, P., & Voli, B. (2020). *IPJ 4 (2) (2020) INDONESIA PERFORMANCE JOURNAL PENINGKATAN PEMBELAJARAN BOLA VOLI MELALUI METODE PENDEKATAN TAKTIK SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA Program Studi Ilmu Keolahragaan, Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Abstrak*. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/jko>
- Evriansyah Lubis, A., Agus Sekolah Tinggi Olahraga, M., Bina Guna Medan Jl Alumnium Raya No, K., Mulia Hilir, T., & Deli, M. (2017). Peningkatan hasil belajar passing atas pada permainan bola voli melalui variasi pembelajaran siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 13(2), 58–64.
- Jauhari, T., Rosyidi, A. H., & Sunarlijah, A. (2023). *PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN TaRL UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK*. 9(1), 59–74. <https://doi.org/10.18592/ptk.v%vi%i.9290>
- Nugraha, U., & Yuliawan, E. (2021). Meningkatkan hasil belajar passing atas bola voli melalui pendekatan gaya mengajar latihan dengan menggunakan audio visual. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 10(2), 231–242. <https://doi.org/10.36706/altius.v10i2.15871>
- Pendidikan, J., Kebudayaan, D., Jurnal, H., Lahinda, J., Fenanlampir, M., Riyanto, P., ... Penjaskesrek, J. (2022). *PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PASSING ATAS BOLA VOLI PADA PESERTA DIDIK SMP*. 2(3), 291– 305.
- Rahmat, D., Wahidi, R., & Muhammadiyah Kuningan, S. (2018). JUARA : Jurnal Olahraga PENGARUH PEMBELAJARAN PASSING BERPASANGAN TERHADAP KETERAMPILAN PASSING BAWAH DALAM PERMAINAN BOLA VOLI. In *JUARA : Jurnal Olahraga* (Vol. 3). Retrieved from <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/juara>